

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi alasan yang mendasari penolakan Tiongkok terkait dengan isu penempatan sistem pertahanan udara *Terminal High-Altitude Area Defense (THAAD)* Amerika Serikat di Korea Selatan. Isu ini dianggap penting karena memiliki keterkaitan erat dalam studi ilmu hubungan internasional, di mana masalah nuklir dan pengendalian senjata nuklir telah menarik perhatian komunitas internasional karena bisa membahayakan kedaulatan dan keamanan negara, serta kelangsungan hidup manusia.

Penelitian ini akan memfokuskan pada penjelasan mengenai alasan respon penolakan Tiongkok terhadap penggunaan sistem nuklir THAAD Amerika Serikat di Korea Selatan. Di samping itu, pada periode tahun 2017-2021, peneliti juga akan memperhatikan kecenderungan posisi strategis dan keamanan Tiongkok. Peneliti membatasi periode waktu dari 2017-2021 berdasarkan awal hingga akhir isu ini menjadi perhatian global. Dimana, isu THAAD ini dimulai pada tahun 2017 ketika Korea Selatan-Amerika Serikat membentuk dan menempatkan THAAD di pangkalan militer daerah Seongju, Korseul dan dampak isu ini untuk kedua negara pada akhirnya berakhir pada tahun 2021 ketika Tiongkok dan Korea Selatan memperkuat normalisasi hubungan bilateral diantara keduanya. Studi ini memanfaatkan pendekatan ide-ide persepsi ancaman yang dikemukakan oleh Robert Jervis.

Wilayah Asia Timur terletak di benua Asia. Interaksi antara pelaku di daerah ini sangat kompleks. Beberapa faktor juga berkontribusi terhadap kompleksitas hubungan Asia Timur. Faktor pertama adalah kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan Asia. Pada saat ini, Tiongkok sedang berupaya untuk membangun kembali sistem modern yang mirip dengan sistem kekuasaan hierarkis kuno. Upaya ini melibatkan penyebaran pengaruhnya di seluruh wilayah Asia dan mencoba untuk menahan pengaruh dari negara-negara lain, terutama Amerika Serikat di kawasan Asia. Selanjutnya faktor faktor historis dan intervensi pihak lain selama periode perang dingin telah berdampak besar dalam perubahan Asia Timur hingga menyebabkan pecahnya perang di Semenanjung Korea. Perang tersebut mengakibatkan Korea menjadi dua bagian, Korea Selatan dengan aliran liberalis demokrasi yang bersekutu dengan AS, dan Korea Utara pada sisi yang berbeda dengan aliran komunis sosialis yang bersekutu dengan negara Uni Soviet. Hubungan antara kedua negara ini masih belum terjalin dengan baik sampai saat ini (Shambaugh 2022).

Korea Utara telah melakukan kegiatan nuklir yang menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan senjata nuklir di arena internasional. Negara tersebut telah melakukan serangkaian percobaan senjata nuklir yang intensif, dengan mencatat setidaknya enam percobaan penting hingga tahun 2017. Korea Utara telah mendapatkan peringatan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui pengesahan Resolusi PBB 2270 dan 2375 karena melakukan uji coba senjata nuklir tidak sesuai dengan aturan (Korean Law Information center 2021).

Pada abad ke-20, Amerika Serikat memainkan peran penting dalam rekonstruksi Jepang pasca perang. Setelah perang dan terbentuknya tatanan dunia pada tahun 1945, Amerika Serikat meningkatkan keterlibatannya di Asia Timur secara politik, ekonomi, dan militer. Selain Jepang, Korea Selatan belakangan juga menjalin hubungan erat dengan Amerika Serikat. Hubungan dekat dan komitmen kuat AS terhadap Korea dimulai terutama setelah pecahnya perang di Semenanjung Korea pada tahun 1950 (Rahman 2023). Saat ini, Semenanjung Korea sedang menghadapi konflik yang tidak kunjung selesai. Sebagai negara yang masih menjadi negara *super power*, AS memiliki pengaruh yang signifikan di Semenanjung Korea karena memiliki teknologi keamanan yang unggul, yakni sistem pertahanan anti-rudal dengan kekuatan nuklir.

Masalah utama saat ini di kawasan Asia Timur adalah ancaman nuklir Korut dan aktivitas reaktor nuklir yang tidak jelas, sehingga membuat situasi di Semenanjung Korea tidak stabil. Korea Selatan sebagai tetangga Korea Utara, tentu merasa terancam dengan keberadaan senjata nuklir Korea Utara (Yang dan Mas'ood, 2005). 8 Juli 2016, Amerika Serikat dan Korea Selatan melaksanakan kerjasama pemasangan teknologi sistem pertahanan rudal balistik anti-balistik, yang dikenal sebagai *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Semenanjung Korea untuk melindungi wilayah tersebut dari serangan rudal balistik oleh Korea Utara (Akbar and Rustam 2022).

THAAD atau Terminal High Altitude Area Defense adalah sebagian komponen dalam *Ballistic Missile Defense System*, yang merupakan sistem pertahanan terhadap misil balistik. THAAD, yang dikenal dengan singkatan tersebut, merupakan sistem anti misil yang dimiliki oleh Amerika Serikat. Pada tahun 1992, Amerika Serikat mulai mengembangkan THAAD. Lockheed Martin Corp. ditunjuk sebagai perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan perangkat ini. Pengembangan THAAD dilakukan oleh badan pertahanan misil Amerika Serikat yang berada di bawah departemen pertahanan Amerika Serikat. Sistem ini adalah perangkat anti misil yang mudah untuk dipasang atau dipindahkan, dan memiliki kemampuan untuk membentengi diri dari ancaman seperti rudal balistik yang terarah pada titik akhir atau taktikal dalam jarak 200 kilometer dan dengan ketinggian 150 kilometer.

Tiongkok sebagai negara dengan letak geografis yang cukup dekat dengan Semenanjung Korea mengemukakan penolakan penuh sehubungan dengan pemasangan sistem pertahanan THAAD di Korea Selatan. Tiongkok secara konsisten menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap pemasangan THAAD di Korea Selatan sejak Februari 2016 saat Korea Selatan dan Amerika Serikat memulai percakapan resmi tentang instalasi sistem pertahanan udara Terminal High Altitude Area Defense (THAAD). Salah satu hal yang menjadi alasan penolakan Tiongkok adalah yaitu: radar *X-band* THAAD diperkirakan akan mengurangi keefektifan sistem pertahanan nuklir Tiongkok.

Selain itu, THAAD dalam hal ini diduga menyediakan perlindungan yang terbatas terhadap serangan misil Korea Utara. Dalam hal ini, Tiongkok tentu bisa menjadi sasaran utama dan dapat membahayakan keamanan nasional negara tersebut. Selanjutnya, dengan adanya THAAD, akan menyebabkan ketidakstabilan di Semenanjung Korea serta akan menyebabkan adanya kompetisi militer di wilayah Asia Timur. Selain itu, THAAD dianggap oleh Tiongkok sebagai bentuk dan upaya dominasi Amerika Serikat di Kawasan *East Asia*. Tiongkok berpendapat bahwa pemasangan THAAD di Korea Selatan berpotensi meningkatkan ketegangan di wilayah Asia Timur (Novosti, 2016).

Sejak tahun 1980, Tiongkok memiliki pemahaman yang mendalam tentang Korsel dan Amerika Serikat. Kedua negara tersebut memiliki tujuan dan prinsip kerjasama yang serupa serta memiliki ketergantungan satu sama lain. Di tahun itu, terlihat dengan jelas bahwa Korea Selatan dan Amerika Serikat membentuk aliansi yang kuat di sektor pertahanan dan keamanan. Namun, Tiongkok dan Amerika Serikat memiliki kesamaan dalam pandangan dan pemikiran mereka tentang peningkatan sistem dan persenjataan. Kedua negara tersebut telah menaruh minat terhadap isu dan kemajuan nuklir sejak dulu sampai sekarang.

Meskipun alasan yang diberikan oleh Tiongkok untuk menentang Korea Selatan adalah karena sistem pertahanan rudal dan misil dapat mengganggu stabilitas di Asia Timur, terutama negara-negara di sekitarnya, terdapat indikasi bahwa Tiongkok tidak ingin Korea Selatan menjadi tempat persinggahan bagi Amerika Serikat. Tetapi bagi Korea Selatan, Korea Utara memberikan ancaman

yang serius terhadap stabilitas negaranya. Disamping itu, pengaruh sejarah dan peristiwa masa lampau juga bisa dipertimbangkan berdampak pada kondisi saat ini. Mengapa Korea terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Utara dan Selatan, adalah karena diterapkannya perkembangan sistem dan senjata yang dikenal dengan nama nuklir. Sebagai hasilnya, Korea Selatan melihat pentingnya memiliki sistem pertahanan misil mereka sendiri (Al-Syahrin 2018).

Dari penjelasan diatas, mengindikasikan bahwa Tiongkok menunjukkan keinginan yang jelas untuk meningkatkan hubungan dengan Korea Selatan dalam beberapa aspek. Namun, jika ada pembahasan mengenai isu THAAD, Tiongkok dengan tegas menolak keberadaan THAAD di Korea Selatan. Hal inilah yang akan mejadi fokus peneliti yakni mengungkap alasan penolakan Tiongkok terhadap THAAD di Korea Selatan.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah

- a. Mengapa Tiongkok kontra terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan

1. Mengetahui alasan dibalik penolakan Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini memberikan kontribusi atau kegunaan dalam dua bentuk, yakni manfaat secara akademi dan manfaat secara praktis. Penelitian ini berupaya untuk melihat persepsi dan alasan penolakan Tiongkok kepada kebijakan penempatan THAAD Korea Selatan. Alasan ini dituangkan melalui analisis kritis terhadap kerangka kekuasaan dan diskursus yang mempengaruhi kompleksitas dalam permasalahan keamanan Tiongkok. Dengan demikian akan diuraikan manfaat penelitian secara lebih rinci, termasuk manfaat dalam pengembangan pengetahuan akademis dan manfaat praktis yang relevan dalam konteks kebijakan dan tindakan yang nyata.

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini bermanfaat secara akademis terhadap kontribusi dalam pemahaman teoritis mengenai alasan penolakan Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan sebagai bentuk respon ketidaksukaan Tiongkok terhadap THAAD. Penelitian ini memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan dan kesadaran publik. Dengan memicu dialog dan diskusi tidak hanya dalam ranah akademik yang lebih lanjut mengenai topik-topik yang terkait. Yang kemudian berkontribusi dalam program pendidikan tinggi dan pendidikan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang keamanan dan arah persepsi Tiongkok terhadap THAAD.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan kontribusi dengan berbagi pengetahuan mengenai kebijakan dan isu strategis yang dihadapi oleh negara saat ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang wilayah kajian hubungan internasional terkait sekuritisasi Tiongkok dan alasan yang mendasari ketidaksukaan Tiongkok terhadap THAAD.

Penelitian ini juga dapat menjadi tumpuan dasar dalam memberikan fondasi yang lebih kuat dalam perencanaan dan pengimplementasian sebuah tindakan sekuritisasi sebuah negara dalam menciptakan susunan kebijakan yang lebih efektif dalam penanganan ancaman yang dihadapi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memudahkan pemahaman dan penjelasan yang terdapat dalam skripsi ini secara komprehensif, diperlukan penyusunan sistematika yang menjadi landasan dan panduan penulisan skripsi. Proposal skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dalam membahas permasalahan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup sejumlah elemen penting yang meliputi pengantar, identifikasi permasalahan, pembatasan isu, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta tata cara penyusunan skripsi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan teori atau konsep yang digunakan untuk memvalidasi penelitian ini dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu disertakan dalam bab ini. Metode penelitian yang menjelaskan jenis, desain, dan tipe yang digunakan dalam penelitian ini juga terdapat di dalam bab ini.

## **BAB III**

### **TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE**

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan cara kerja dan spesifikasi sistem *Terminal High Altitude Area Defense* dan kepentingan Korea Selatan dalam memasang sistem THAAD di wilayah negaranya. Bab ini juga menjelaskan titik penempatan THAAD dan wilayah Tiongkok yang termasuk dalam radar sistem THAAD Korea Selatan

## **BAB IV**

### **PENOLAKAN TIONGKOK TERHADAP TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE DI KOREA SELATAN**

Bab ini menjelaskan persepsi dan alasan penolakan Tiongkok terhadap sistem THAAD Korea Selatan. Peneliti juga menjelaskan upaya dan persepsi Tiongkok dalam menghadapi ancaman radar THAAD.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi peneliti terkait respon Tiongkok terhadap THAAD di Korea Selatan.

